

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dan desain *Quasi-Exsperimental*. *Quasi Exsperimental* adalah jenis penelitian eksperimen yang melakukan kontrol terhadap beberapa variabel dan melibatkan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding untuk memahami efek perlakuan (*treatment*) (Rukminingsih, 2020).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Jika didasarkan dari karakternya, penelitian ini tergolong penelitian eksperimen. Adapun jenis penelitiannya adalah kuasi eksperimen. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Bentuk desain eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak semua mempengaruhi pelaksanaan eksperimen hanya sebagian saja. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Equivalent Control Group Design*. Sebelum diberi *treatment*, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi tes yaitu *pretest* (tes awal), dengan maksud untuk mengetahui keadaan sebelum *treatment*. Kemudian setelah diberikan *treatment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes yaitu *posttest* (tes akhir), untuk mengetahui keadaan kelompok setelah *treatment*.

Pada penelitian ini, kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, dan untuk kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Non-Equivalents Control Group Design*

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

(Sumber: Sugiyono, 2019)

Keterangan:

O₁ & O₃: Kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi sebelum ada perlakuan model *Jigsaw*.

X: Perlakuan yang diberikan dengan menggunakan model *Jigsaw* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi.

O₂: Kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan.

O₄: Kemampuan membaca pemahaman yang tidak diberikan perlakuan.

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas dan variabel terikat yaitu dua variabel yang termasuk di penelitian. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan media *wordwall* yang menjadi variabel bebas, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang akan dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V pada salah satu sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta. Pemilihan populasi ini berdasarkan dengan pertimbangan peneliti berpendapat bahwa sebagian besar sekolah dasar di

Purwakarta memiliki akreditasi A sehingga memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan perlakuan yang serupa di setiap sekolah dasar yang tersebar di Purwakarta.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik pada populasi. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam memilih sampel memiliki beberapa macam teknik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangannya yaitu sampel harus mewakili populasi dan sampel harus selaras dengan variabel terikat, dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca pemahaman.

Alasan dipilihnya teknik *sampling* tersebut karena sampel tidak sedang mempersiapkan ujian sekolah, mempunyai dua rombongan belajar yakni terdiri dari dua kelas, dengan demikian dapat mempermudah guna penentuan kelas eksperimen dan kontrol dalam total peserta didik yang memadai. Selain itu, materi yang diajarkan yakni mengenai teks nonfiksi terdapat pada materi kelas V Sekolah Dasar pada kurikulum merdeka, jika diterapkan pada peserta didik kelas rendah dikatakan belum cukup mampu untuk memahami dan menganalisis maksud yang terdapat pada teks bacaan nonfiksi. Sementara untuk kelas VI sudah memasuki materi teks nonfiksi, tidak lagi dibahas mengenai teks nonfiksi. Pemilihan sampel ini diharapkan mampu mewakili populasi karena sampel tersebut memiliki karakteristik sekolah dasar yakni sistem penerimaan peserta didik yang sama dengan sekolah lain yakni dapat menggunakan sistem zonasi dan sekolah tersebut memiliki akreditasi A yang mana diharapkan mampu mewakili populasi.

Berdasarkan pertimbangan itu, sampel dalam penelitian ini melibatkan 60 peserta didik dari kelas V-A sejumlah 30 peserta didik dan V-B sebanyak 30 peserta didik yang berada di Sekolah Dasar Negeri 1 Nagritengah Purwakarta sebagai partisipan. Rombongan belajar (kelas) dipilih berdasarkan saran guru dan kesediaan wali kelas. Tabel berikut memberikan informasi detail mengenai data sampel.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Peserta didik kelas V	Jumlah peserta didik
V A	30
V B	30
Jumlah	60

Keterangan:

Kelas V A sebagai kelas eksperimen

Kelas V B sebagai kelas kontrol

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tes dan non-tes ialah dua metode pemerolehan data yang diterapkan dalam riset ini yang diperinci sebagai berikut.

3.4.1 Tes

Tes yaitu teknik yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengukuran. Mustafidah dan Suwarsito (2021) menjelaskan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pertanyaan tes penelitian berguna untuk membandingkan kemampuan membaca pemahaman kelas V sebelum maupun sesudah perlakuan. Dalam pelaksanaan penelitian, tes diberikan dalam bentuk tertulis. Peneliti memberikan dua tes yaitu *pretest* dan *posttest* kepada siswa. Soal *pretest* untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman murid sebelum *treatment*, dan *posttest* digunakan untuk menilai apakah ada perubahan setelah diberikan *treatment* kepada siswa. Untuk menentukan tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik ketika di kelas kontrol dan eksperimen, digunakan perangkat bantuan ANATES versi 4.0.5, *Microsoft Excel* 2010, dan IBM SPSS versi 3.0 guna mengumpulkan data dari tes esai.

3.4.2 Non-tes

Instrumen non-tes digunakan untuk mengetahui aspek sikap (afektif) dan aspek keterampilan (psikomotor) tanpa menguji peserta didik melainkan dengan cara mengamati secara sistematis (Lestari, 2017). Teknik pada instrumen non-tes antara lain observasi dan dokumentasi. Dokumentasi non-tes berfungsi sebagai alat bukti dan data akurat yang berkaitan dengan keterangan dokumen dalam penelitian dan observasi yang dilakukan selama pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk menyelesaikan masalah penelitian, instrumen penelitian diterapkan guna mengumpulkan dan mendapatkan data. Penelitian ini memakai instrumen seperti tes kemampuan membaca pemahaman, observasi dan dokumentasi foto.

3.5.1 Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dilakukan tes dengan memberikan soal-soal esai dengan jawaban subjektif berdasarkan pemahaman siswa terkait isi bacaan. Berikut ini adalah indikator membaca pemahaman yang dikembangkan berdasarkan teori Smith (dalam Somadayo, 2016).

Tabel 3.3 Indikator Tes Membaca Pemahaman

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Membaca Pemahaman	Pemahaman Literal	Menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks yang tersurat.
	Pemahaman Interpretatif	Menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks yang tersirat.
	Pemahaman Kritis	Menilai informasi atau makna dari teks bacaan.
	Pemahaman Kreatif	Menuliskan kembali isi teks menggunakan bahasa sendiri secara urut.

Dalam memberikan soal *pretest* dan *posttest* terhadap membaca pemahaman siswa diperlukan tabel kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

Indikator	Sub Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Indikator Soal	No Soal	Aspek Kognitif
Literal	Mengidentifikasi informasi tersurat pada teks bacaan.	Membandingkan karakter dari setiap tokoh dalam teks bacaan.	1	C4
Interpretatif	Menganalisis isi bacaan tersurat atau tersirat pada teks bacaan.	Mengaitkan nilai juang yang terdapat pada teks dengan kehidupan sehari-hari.	2	C4
		Menganalisis informasi penting dari teks bacaan.	3	C4
Kritis	Menilai informasi atau makna dari teks bacaan.	Memberikan pendapat tentang teks bacaan.	4	C5
Kreatif	Mengkombinasikan teks bacaan berdasarkan daya kreatif	Menuliskan kembali isi teks bacaan dengan bahasa sendiri secara urut.	5	C6

Dalam memberikan evaluasi terhadap membaca pemahaman siswa diperlukan tabel penskoran sebagai berikut.

Tabel 3.5 Pedoman Penskoran Membaca Pemahaman

No	Indikator	Pedoman Penskoran	Skor
1	Membandingkan peran dari setiap tokoh dalam teks bacaan.	Tidak menjawab.	0
		Menuliskan jawaban, namun salah.	1
		Membandingkan 1 karakter tokoh.	2
		Membandingkan 2 karakter tokoh.	3
		Membandingkan 3 karakter tokoh.	4
2	Mengaitkan nilai juang yang terdapat pada teks dengan kehidupan sehari-hari.	Tidak menjawab	0
		Menuliskan jawaban, namun salah.	1
		Menuliskan 1-3 nilai juang yang terdapat pada teks, namun tidak mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	2
		Menuliskan 1-2 nilai juang yang terdapat pada teks, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.	3

No	Indikator	Pedoman Penskoran	Skor
		Menuliskan 3 nilai juang yang terdapat pada teks dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.	4
3	Menganalisis informasi penting dari teks bacaan.	Tidak menjawab.	0
		Menuliskan jawaban, namun salah.	1
		Menganalisis 1-3 informasi, namun tidak sesuai dengan teks bacaan.	2
		Menganalisis 1-2 informasi, dan sesuai dengan teks bacaan.	3
		Menganalisis 3 informasi dan sesuai dengan teks bacaan.	4
4	Memberikan pendapat tentang teks bacaan.	Tidak menjawab.	0
		Menuliskan jawaban, namun salah.	1
		Memberikan pendapat dengan cukup baik, namun tidak sesuai dengan teks bacaan.	2
		Memberikan pendapat dengan cukup baik, dan hampir sesuai dengan teks bacaan.	3
		Memberikan pendapat dengan sangat baik, dan sesuai dengan teks bacaan.	4
5	Menuliskan kembali isi teks bacaan dengan bahasa sendiri secara urut.	Tidak menjawab.	0
		Menuliskan jawaban, namun salah.	1
		Menuliskan kembali isi teks bacaan, namun tidak urut.	2
		Menuliskan kembali isi teks bacaan dengan tidak lengkap, namun urut.	3
		Menuliskan kembali isi teks bacaan dengan lengkap dan urut.	4

3.5.2 Instrumen Lembar Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Lubis (2018) menjelaskan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun isi dari observasi ini adalah mengenai pelaksanaan aktivitas siswa, dan aktivitas guru selama berlangsungnya proses pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks nonfiksi. Lembar observasi

guru dan siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat pada Lampiran B. 1 halaman 184 sampai dengan Lampiran B. 2 halaman 192.

3.6 Pengembangan Instrumen

Pembuatan atau pengembangan instrumen tes tertulis bentuk uraian ini diperlukan beberapa uji, di antaranya: 1) analisis validitas instrumen; 2) analisis reliabilitas instrumen; 3) analisis tingkat kesukaran instrumen; serta 4) analisis daya pembeda instrumen. Instrumen yang valid dan dapat diandalkan dianggap baik. Menurut Hanim (2018) validitas alat menunjukkan bahwa hasil pengukuran menunjukkan aspek atau komponen yang disukat. Reliabilitas ditentukan oleh tingkat ketepatan hasil pengukuran. Suatu alat dianggap dapat diandalkan jika diterapkan guna menyukat suatu elemen berulang kali dan hasilnya konsisten atau hampir sama.

Peneliti mendiskusikan dengan dosen ahli tentang kisi-kisi instrumen dan melakukan penilaian ahli. Dosen Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, yang dianggap ahli di bidang tersebut, melakukan *Judgement Expert* supaya peneliti bisa memperoleh masukan dan mempertimbangkan penyempurnaan instrumen yang bakal digunakan. Alat tes akan diuji coba setelah diperbaiki berdasarkan saran ahli dan pertimbangan dosen pembimbing. Setiap soal yang ingin dipakai dalam riset bakal diperiksa uji validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembedanya. Peserta didik di kelas VI sekolah dasar menjalani percobaan pengujian alat tes kemampuan koneksi matematis ini. Dipilihnya peserta didik kelas VI karena peserta didik kelas VI sudah mempelajari Bahasa Indonesia dengan materi teks nonfiksi yang berarti peserta didik kelas VI telah memahami teks nonfiksi yang akan diujikan, sehingga kerahasaan soal dijamin.

3.6.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Validitas sebuah soal mengacu pada sejauh mana suatu soal dapat menyukat hal yang akan disukat. Jika skor dari masing-masing bagian soal sebanding dengan skor total, bagian soal tersebut dianggap valid. Analisis valid tidaknya setiap butir soal diuji coba *instrument* secara totalitas guna memastikan hal ini. Total skor dan

setiap butir soal dihubungkan dengan ketentuan yang diasumsikan valid. *Validity instrument* yang kuantitatif bisa diuji dengan memakai *product moment correlation*. Perhitungan validitas instrumen juga bisa dikerjakan dengan menjalankan program IBM SPSS versi 3.0. Menurut Hanim (2018), rumus *product moment correlation* bisa diestimasi dengan kalkulasi berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara x dengan y

N = Banyaknya subjek yang diuji

$\sum X$ = Jumlah skor soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor soal

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor soal dan skor total

Tabel 3.6 Klasifikasi Koefisien Validitas

Koefisien Korelasi (r_{xy})	Klasifikasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Korelasi antara kedua variabel sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Korelasi antar kedua variabel tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Korelasi antara kedua variabel cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Korelasi antara kedua variabel rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Korelasi antara kedua variabel sangat rendah

(Sumber: Hanim, 2018)

Untuk menghitung validitas riset ini, digunakan program ANATES 4.0.5. Perolehan pengujian *instrument* tes kemampuan koneksi matematis dirincikan dengan detail seperti di bawah ini.

3.6.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman diuji melalui lembar ujian yang terdiri dari lima pertanyaan esai. Riset ini melibatkan 27 peserta didik kelas VI. Setelah uji coba dilakukan, hasil validitasnya yakni termuat di Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Rekap Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Korelasi keseluruhan butir soal: 0,52		
Jumlah partisipan: 27		
Jumlah butir soal: 5		
No Butir Soal	Korelasi	Signifikansi
1	0,629	Signifikan
2	0,668	Signifikan
3	0,772	Sangat Signifikan
4	0,621	Signifikan
5	0,677	Signifikan

(Sumber: Penelitian, 2025)

Setiap butir soal memiliki skor korelasi dari 0,718 sampai 0,748, atau antara signifikan hingga sangat signifikan, seperti yang ditunjukkan dalam hasil pengujian percobaan, bisa diamati dalam Tabel 3.7. Dapat diketahui yakni butir soal nomor 1 hingga nomor 5 termasuk valid dengan sebaran korelasi antar kedua variabel cukup signifikan dan sangat signifikan sehingga menjadikan butir soal nomor 1,2,3,4, dan 5 bisa diterapkan sebagai instrumen penelitian.

3.6.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Selesai peneliti menguji validitas, reliabilitas diuji. Reliabilitas instrumen, menurut Hanim (2018) adalah ketika instrumen dibagikan pada orang yang persis oleh peneliti yang lain, pada saat dan lokasi yang tidak sama, kemudian bisa memperoleh hasil konsisten atau setara. Berikut menunjukkan tabel tafsiran koefisien reliabilitas.

Tabel 3.8 Indeks Koefisien Reliabilitas Arikunto

r₁₁ nilai	Penafsiran
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto dalam Alfred & Aswardi, 2023)

3.6.2.1 Rekap Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Pada riset ini, reliabilitas diuji memakai program ANATES versi 4.0.5. Hasil uji reliabilitas dipaparkan dalam tabel 3.9, yang menunjukkan rekap reliabilitas pencapaian membaca pemahaman peserta didik.

Tabel 3.9 Rekap Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Simpang baku = 2,59					
Reabilitas tes = 0,69 (Sedang)					
No. Urut	No. Subjek	Nama Subjek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	ALD	12	7	19
2	2	REV	12	6	18
3	3	AKL	11	7	18
4	4	DAL	11	6	17
5	5	MAN	11	6	17
6	8	MIN	10	6	16
7	9	SEL	9	7	16
8	10	PAN	10	6	16
9	6	IHN	9	6	15
10	7	ANB	8	7	15
11	11	KAL	10	5	15
12	12	TSY	10	5	15
13	13	BOY	9	6	15
14	27	IBN	9	6	15
15	14	DYN	8	5	13
16	15	RIN	8	5	13
17	16	VAN	7	6	13
18	18	MRN	9	4	13
19	19	KAN	8	5	13
20	20	LBI	8	5	13
21	21	GHN	8	4	12
22	23	KEV	8	4	12
23	17	ZAK	7	4	11
24	22	AZK	6	5	11
25	24	KAL	8	3	11
26	25	ARS	5	5	10
27	26	REN	5	4	9

(Sumber: Penelitian, 2025)

Berdasarkan Tabel 3.9, nilai reliabilitasnya adalah 0,69. Letaknya yang berada di antara interval 0,40 hingga 0,70, alat membuat tes kemampuan membaca

pemahaman ini memperoleh kategori korelasi sedang yang dianggap baik untuk digunakan berdasarkan penafsiran dalam Tabel 3.9.

3.6.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Untuk memperkirakan tingkat kesulitan setiap soal, dapat menggunakan indeks kesulitan atau presentase. Tentukan tingkat kesukaran dengan rumus berikut:

$$TK = \frac{S\tau}{I\tau} \times 100\%$$

Keterangan:

TK = indeks tingkat kesukaraan tes bentuk esai

$S\tau$ = jumlah skor yang diperoleh seluruh peserta didik pada satu butir soal yang diolah

$I\tau$ = jumlah skor maksimal yang dapat diperoleh seluruh peserta didik pada satu butir soal

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi indeks kesukaran instrumen soal.

Tabel 3.10 Klasifikasi Koefisien Kesukaran Soal

Klasifikasi	Penafsiran
0.00 – 15.00	Sangat susah
16.00 – 30.00	Susah
31.00 – 70.00	Sedang
71.00 – 85.00	Mudah
86.00 – 100.00	Sangat mudah

(Sumber: Zulaiha dalam Alfred & Aswardi, 2023)

3.6.3.1 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Untuk menghitung tingkat kesukaran instrumen riset ini, digunakan program program ANATES versi 4.0.5. Hasil rekap uji tingkat kesulitan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dipaparkan pada Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11 Tabulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen

No Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
Nomor 1	80,36	Mudah
Nomor 2	66,07	Sedang
Nomor 3	73,21	Mudah
Nomor 4	66,07	Sedang

No Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
Nomor 5	66,07	Sedang

(Sumber: Penelitian, 2025)

Tabel 3.11 menyajikan bahwa presentase tingkat kesulitan setiap soal memiliki hasil yang berbeda-beda. Jika diperhatikan pada Tabel 3.15, butir soal nomor 1 dan 3 mendapat tingkat kesukaran mudah dengan persentase nomor 1 80,36 dan nomor 3 dengan persentase 73,21. Butir soal nomor 2, 4, dan 5 mendapat tingkat kesukaran sedang dengan persentase 66,07. Oleh karena itu, butir soal nomor 1, 2, 3, 4, dan 5 layak digunakan dalam penelitian ini.

3.6.4 Hasil Uji Daya Pembeda

Daya beda ialah ukuran yang dipakai untuk menyukat kemampuan peserta didik dalam setiap soal supaya mengkategorikan peserta didik yang sudah cakap dalam kemampuan tertentu dari peserta didik yang belum cakap atau tidak menguasainya dari acuan tertentu. Menurut Hanim (2018) butir soal dapat digunakan untuk mengkategorikan peserta didik dengan kemampuan sedang, rendah, dan tinggi.

Rumus untuk menghitung indeks diskriminasi yaitu:

$$DP = \frac{SA \times SB}{IA} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = indeks daya pembeda satu butir soal tertentu

SA = jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

SB = jumlah skor kelompok bawah butir soal yang diolah

IA = jumlah skor maksimal salah satu kelompok (atasbawah) pada butir soal yang sudah diolah

Di bawah ini adalah tafsiran dari pengkategorian daya pembeda.

Tabel 3.12 Klasifikasi Koefisien Daya Pembeda Soal

Klasifikasi	Penafsiran
Ke bawah – 10%	Sangat Buruk
10% – 19%	Buruk
20% – 29%	Sedang
30% – 49%	Baik
50% – ke atas	Sangat Baik

(Sumber: Arikunto dalam Alfred & Aswardi, 2023)

Pani Herlina, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NONFIKSI SISWA SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.4.1 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Perhitungan daya beda instrumen riset ini dihitung dengan mengaplikasikan aplikasi ANATES versi 4.0.5. Hasil dari pengujian sebelumnya dalam Tabel 3.13, menunjukkan rekap uji pembeda untuk pencapaian membaca pemahaman.

Tabel 3.13 Rekap Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen

No. Soal	Rata-rata Un	Rata-rata As	Beda	SB Un	SB As	SB Gab	t	Indeks Daya Pembeda (DP%)	Interpretasi
1	3,71	2,71	1,00	0,49	0,49	0,26	3,83	25,00	Sedang
2	3,14	2,14	1,00	0,69	0,38	0,30	3,36	25,00	Sedang
3	3,71	2,14	1,57	0,49	0,90	0,39	4,06	39,29	Sedang
4	3,29	2,00	1,29	0,49	0,58	0,29	4,50	32,14	Baik
5	3,43	1,86	1,57	0,53	0,90	0,40	3,97	39,29	Baik

(Sumber: Penelitian, 2025)

Daya beda *instrument* untuk tes kemampuan membaca pemahaman beracuan sedang hingga baik ditunjukkan dalam tabel yang sudah ditabulasikan tersebut. Bisa diidentifikasi bahwasanya soal nomor 1, 2, dan 3 memiliki tafsiran sedang, sedangkan soal nomor 4 dan 5 memiliki tafsiran baik maknanya kelima butir soal instrumen tes kemampuan membaca pemahaman tersebut bisa digunakan.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang terdapat dalam penelitian ini memuat tiga tahapan penelitian yang dilakukan yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis data. Berikut rincian pada setiap tahapannya.

3.7.1 Tahap Persiapan Penelitian

Terdapat beberapa tahapan kegiatan dalam persiapan penelitian, di antaranya:

1) Kegiatan Studi Literatur: Peneliti melakukan studi literatur terkait variabel-variabel yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *wordwall* dan kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi. Studi literatur ini bertujuan untuk menyusun proposal penelitian yang akan diajukan pada kegiatan seminar proposal; 2) Kegiatan Seminar Proposal: Peneliti mengikuti

kegiatan seminar proposal yang dilaksanakan di UPI Kampus Purwakarta. Kemudian diadakan perbaikan proposal penelitian; 3) Proses Bimbingan: Kegiatan bimbingan bersama dosen pembimbing untuk memperbaiki proposal dan menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan pada kegiatan penelitian ini; 4) *Judgement Expert*: Setelah instrumen dibuat dan didiskusikan bersama dosen pembimbing, kemudian dilakukan kegiatan *Judgement Expert* dengan dosen ahli di bidang Bahasa Indonesia; 5) Perizinan: Setelah instrumen penelitian disetujui dan diberikan izin penelitian oleh pembimbing, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Setelah diberikan izin oleh pihak kepala sekolah, peneliti melaksanakan uji coba instrumen. Setelah instrumen diuji cobakan, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian.

3.7.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Terdapat beberapa tahapan pelaksanaan penelitian, di antaranya: 1) *Pretest*: *Pretest* dilaksanakan terhadap siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks nonfiksi tanpa menggunakan model pembelajaran apapun; 2) *Treatment*: *Treatment* dilakukan setelah dilakukannya *pretest*. Pada siswa kelas eksperimen diberikan *treatment* model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, sedangkan pada siswa kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penerapan kedua model dilakukan sebanyak dua kali pembelajaran; 3) *Posttest*: Kegiatan *posttest* dilaksanakan kepada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks nonfiksi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran tipe STAD pada kelas kontrol.

3.7.3 Tahap Analisis Data

Akumulasi data selama riset kuantitatif dianalisis. Analisis ini mencakup: mengelompokkan, mentabulasi, menampilkan, dan melakukan kalkulasi. Pada riset kuantitatif, statistika adalah alat untuk menganalisis data. Statistika ada dua macam yakni deskriptif dan inferensial. Untuk statistik inferensial, peneliti menggunakan

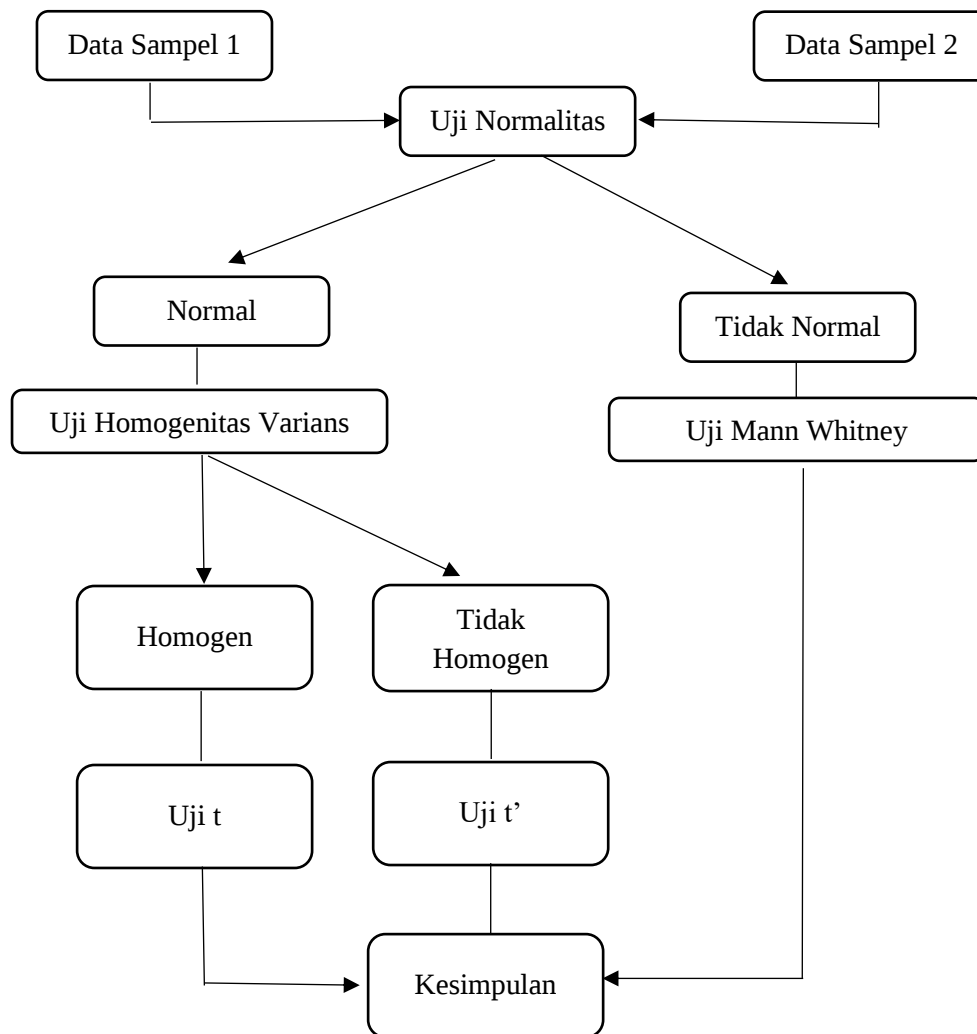
statistik parametris dikarenakan data yang dikalkulasikan dalam riset ini termasuk data interval. Berikut ini adalah penjelasan tentang bagaimana riset ini menguji statistik parametris.

3.7.3.1 Analisis Secara Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam proses analisis data yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, penyajian, serta penelaahan data untuk mengetahui rata-rata hasil *pretest* dan *posstest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menyajikan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa menarik generalisasi atau kesimpulan yang berlaku umum. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang didukung melalui media *wordwall* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa dianalisis melalui uji regresi linear. Sementara itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa dianalisis menggunakan skor gain ternormalisasi (*N-Gain*). Dalam analisis deskriptif ini dilakukan perhitungan terhadap nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.7.3.2 Analisis Secara Inferensial

Guna untuk menguji hipotesis terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi. Dalam analisis inferensial, hipotesis diuji pada grup data skor *posttest* dan *normalize-gain* dari *variable dependent*. Setelah data dimasukkan, pengujian hipotesis akan dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Pengujian *normality* diujikan dengan pengujian *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas varians melalui *Levene*. Pengujian hipotesis dalam riset ini adalah *paired t-test* serta *Mann Whitney U test*. Berikut ini adalah bagan alur yang digunakan dalam analisis inferensial.



Gambar 3.19 Bagan Prosedur Analisis data Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dibantu oleh uji *Shapiro Wilk* dan *Lilyfors*, diujikan untuk menentukan sebaran data normal atau sebaran tidak normal. Berikut adalah fase pengujiannya.

a) Hipotesis:

H_0 : Data bersumber dari populasi yang bersebaran normal

H_1 : Data bersumber dari populasi yang tidak bersebaran normal

b) Acuan

H_0 diterima jika: $p\text{-value (Sig.)} > 0,05$

H_0 ditolak jika: $p\text{-value (Sig.)} < 0.05$

Uji homogenitas dilakukan dengan *Levene* menggunakan versi 30.0 dari SPSS, jika data bersebaran normal. Jika sebaran data tak normal, dengan demikian *Mann-Whitney U test* digunakan.

2) Uji Homogenitas

Ini adalah tahap pengujian homogen yang diuji agar mengetahui varian data tertentu sama atau tidak.

a) Hipotesis

H_0 : Ragam kedua populasi homogen

H_1 : Ragam kedua populasi tidak homogen

b) Acuan

H_0 diterima jika: $p\text{-value (Sig.)} > 0.05$

H_0 ditolak jika: $p\text{-value (Sig.)} < 0.05$

Uji-t (*paired t-test*) adalah pengujian perbedaan yang nantinya diaplikasikan apabila data yang hendak dilakukan pengujian memiliki sebarang distribusi normal dan memiliki ragam yang sama. Apabila data tersebut bersebaran normal tapi tidak sama, selanjutnya melakukan pengujian uji-t'.

3) Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan pengujian dua pihak (*two tail test*) karena untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan aplikasi *wordwall* dengan kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi. Guna mengetahui bedanya dua rata-rata (*two tail test*) dan peningkatan (*one tail test*) bisa dituliskan sebagai berikut.

a) Pengujian dua pihak

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$

b) Pengujian satu pihak kanan

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_1: \mu_1 > \mu_2$

c) Pengujian satu pihak kiri

$$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 < \mu_2$$

(1) Uji-t dan Uji-t'

Uji-t diterapkan guna mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan dalam rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang mendapat pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan aplikasi *wordwall* dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ditinjau secara keseluruhan. Pengujian uji-t maupun uji-t' diujikan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 30.0. Pendefinisian data dipaparkan sebagai berikut.

Equal variances assumed: untuk data berdistribusi normal dan *homogeny*.

Equal variances not assumed: untuk data berdistribusi normal dan tidak *homogeny*.

Acuan uji hipotesis ditabulasikan dalam Tabel 3.15 di bawah ini.

Tabel 3.14 Acuan Pengujian Hipotesis *T Paired T-Test*

Acuan	Interpretasi
H_0 diterima jika: $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05	Tidak terdapat perbedaan
H_0 ditolak jika: $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05	Terdapat perbedaan

(2) Pengujian *Mann Whitney U*

Pengujian tersebut akan diterapkan oleh peneliti dalam kasus di mana data yang akan dilujikan tidak bersebaran normal. Tujuannya yakni guna menentukan apakah ada perbedaan rata-rata di antara dua kelompok atau tidak.

Berikut acuan uji hipotesis:

(a) Uji dua pihak

H_0 diterima jika: $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika: $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

(b) Uji satu pihak

H_0 diterima jika: $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika: $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

4) Uji *N-Gain*

Pengujian *N-Gain* dilakukan untuk menilai peningkatan nilai antara *pretest* serta *posttest* dari dua kelompok, yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa setelah proses pembelajaran. Uji ini berfungsi sebagai dasar untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata yang berarti antara kedua kelompok tersebut. Uji *N-Gain* adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan selisih hasil (gap) *pretest* dan *posttest* dengan istilah selisih Skor Maksimum Ideal (SMI) (Lestari dan Yudhanegara, 2017). Analisis *N-Gain* ini dibantu dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 30.

Rumus yang dipakai untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai dengan menggunakan *N-Gain* adalah sebagai berikut.

$$N-Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{SMI} - \text{Pretest}}$$

Kriteria nilai *N-Gain* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.15 Kriteria Indeks *N-Gain*

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

(Sumber: Nasir, 2016)

5) Analisis Regresi Sederhana

Pengujian regresi dilakukan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa sekaligus mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Proses melakukan regresi sederhana yakni:

a) Menentukan persamaannya. Secara general persamaannya yakni:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel Terikat

α = Konstanta

X = Variabel Bebas

β = Koefisien

Pengujian ini dibantu dengan IBM SPSS Statistics 30 menggunakan hipotesis sebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$. Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa.

1. Jika nilai *p-value* signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa.
2. Jika nilai *p-value* signifikansi $\leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks nonfiksi siswa.

5) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan guna menyukat jauhnya kemampuan model dalam menerangkan variasi nilai *dependent* (terikat). Dalam hal ini, ingin diketahui seberapa jauh kemampuan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan aplikasi *wordwall* dalam menerangkan kemampuan membaca pemahaman. Secara umum rumus koefisien determinasi yakni sebagai berikut.

$$D = R^2 \times 100\%$$